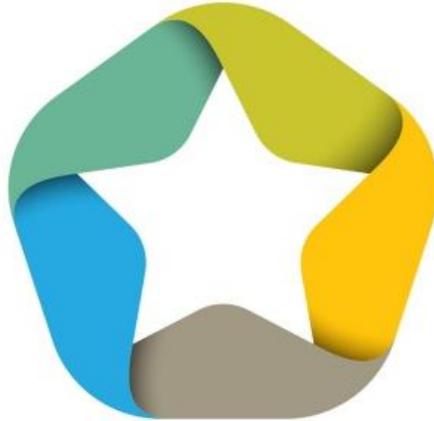


**LAPORAN HASIL PENELITIAN**



**STARKI**

SEKOLAH TINGGI ILMU KOMUNIKASI  
DAN SEKRETARI TARAKANITA

**KOMPETISI HIBAH PENELITIAN STARKI  
TAHUN ANGGARAN 2024**

**ANALISIS FAKTOR KONFIRMASI KECERDASAN SPIRITUAL  
PARA SISWA DAN MAHASISWA  
DI JAKARTA**

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
SEKOLAH TINGGI ILMU KOMUNIKASI DAN SEKRETARI TARAKANITA  
JAKARTA  
2024**

Bidang Psikologi

**LAPORAN HASIL PENELITIAN  
HIBAH PENELITIAN STARKI  
SKEMA PENELITIAN KELOMPOK (DOSEN-MAHASISWA)  
TAHUN ANGGARAN 2023/2024**



**STARKI**

SEKOLAH TINGGI ILMU KOMUNIKASI  
DAN SEKRETARI TARAKANITA

**ANALISIS FAKTOR KONFIRMASI KECERDASAN SPIRITUAL  
PARA SISWA DAN MAHASISWA  
DI JAKARTA**

- |   |              |
|---|--------------|
| 1. Linus Kali Palindangan, S.S., M.Si.        | (0315057501) |
| 2. Petrus Dwi Ananto Pamungkas, S.Kom., MMSI. | (0324067811) |
| 3. Rumondang Calista Debora Allagan           | (2022140028) |
| 4. Imelda                                     | (2022140014) |

SUMBER DANA: STARKI  
Nomor Surat Perjanjian Penelitian:  
040.1/STARKI/LPPM.LIT/VI/2024

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
SEKOLAH TINGGI ILMU KOMUNIKASI DAN SEKRETARI TARAKANITA  
2024

**HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN  
KOMPETISI HIBAH PENELITIAN STARKI 2024**

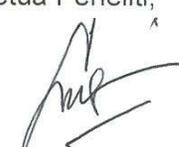
1. Judul Penelitian : Analisis Faktor Konfirmasi Kecerdasan Spiritual Para Siswa dan Mahasiswa di Jakarta
2. Bidang Penelitian : Psikologi
3. Ketua Tim Peneliti
  - a. Nama Lengkap : Linus Kali Palindangan, S.S., M.Si.
  - b. NIDN : 0315057501
  - c. Jabatan Struktural : Pj. PkM STARKI
  - d. Jabatan Fungsional : Lektor 300/ III-C
  - e. Program Studi : Ilmu Komunikasi
  - f. Alamat Email : kalipalindanganlinus@gmail.com
4. Anggota Tim Peneliti
  - a. Nama Anggota 1 : Petrus Dwi Ananto Pamungkas, S.Kom., MMSI  
Jabatan Fungsional : Lektor 300  
NIDN : 0324067811
  - b. Nama Anggota 2 : Rumondang Calista Debora Allagan  
NIM : 2022140028
  - c. Nama Anggota 3 : Imelda  
NIM : 2022140014
5. Waktu Penelitian : Bulan Maret hingga Desember 2024
6. Pembiayaan : Rp 5.000.000 (lima juta rupiah)

Jakarta, 30 November 2024

Mengetahui  
Kepala LPPM

  
Dr. Agustinus Rustanta, S.Pd., M.Si.  
NIDN: 0322017402

Ketua Peneliti,

  
Linus Kali Palindangan  
NIDN: 0315057501

Menyetujui  
Wakil Ketua Bidang Akademik

  
Dr. Yakın Bakhtiar Siregar, M.M.  
NIDN: 0310016401

# KATA PENGANTAR

Puji syukur kami haturkan kepada Tuhan oleh karena berkat dan rahmat-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan laporan hasil penelitian ini dengan judul *Analisis Faktor Konfirmasi Kecerdasan Spiritualitas para Siswa dan Mahasiswa di Jakarta*. Penelitian ini merupakan bagian dari upaya kami untuk menguji mengenai faktor-faktor dari kecerdasan spiritualitas pada siswa dan mahasiswa di Jakarta.

Laporan ini disusun untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan, termasuk metode yang digunakan, temuan-temuan yang diperoleh, serta analisis yang dapat dijadikan acuan dalam pengembangan pendidikan yang lebih holistik dan berorientasi pada penguatan nilai-nilai spiritual. Melalui penelitian ini, kami berharap dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan karakter siswa dan mahasiswa, serta meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya kecerdasan spiritualitas dalam kehidupan akademik dan sosial mereka.

Kami menyadari bahwa penyusunan laporan ini tidak lepas dari berbagai dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam kelancaran penelitian ini. Pertama-tama kepada pihak Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi dan Sekretari Tarakanita (STARKI) melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) yang telah menyediakan fasilitas dan hibah untuk penelitian ini, serta kepada semua narasumber, responden, dan pihak yang terlibat dalam proses penelitian.

Kami berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang berarti bagi pengembangan dunia pendidikan, serta memberi wawasan baru bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam menciptakan pendidikan yang tidak hanya mengedepankan aspek intelektual, tetapi juga aspek spiritual dalam pembentukan karakter generasi muda. Semoga laporan ini dapat menjadi referensi yang berguna dan dapat diimplementasikan dalam praktik pendidikan di masa mendatang. Akhir kata, semoga penelitian ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang kecerdasan spiritualitas di Indonesia.

Jakarta, 2024

Tim Peneliti  
Linus Kali Palindangan

# DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian .....	3
1.5 Keterbatasan Penelitian.....	4
BAB II LANDASAN TEORI.....	5
BAB III METODE PENELITIAN.....	9
3.1 Jenis Penelitian dan Jenis Data Penelitian .....	9
3.1.1 Jenis Penelitian .....	9
3.1.2 Jenis Data Penelitian .....	9
3.1.3 Instrumen Penelitian .....	9
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....	11
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian .....	11
3.4 Teknik Pengumpulan Data Penelitian .....	12
3.5 Teknik Analisis Data Penelitian.....	13
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....	14
4.1 Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	14
4.1.1 Deskripsi Data Penelitian.....	14
4.1.2 Demografi Responden.....	15
4.2 Hasil Uji <i>Confirmatory Factor Analysis (CFA)</i> .....	19
4.2.1 STARKI .....	23
4.2.2 SMK Strada Daan Mogot Tangerang.....	28
4.2.3 SMK Asisi Jakarta .....	33
4.3 Pembahasan .....	38
BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....	41
5.1 Simpulan .....	41
5.2 Saran.....	41
DAFTAR PUSTAKA.....	43
LAMPIRAN .....	45

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Tahun 2045 merupakan momentum bersejarah bagi bangsa Indonesia karena bangsa Indonesia memasuki umur satu abad. Anak-anak kecil dan para siswa pendidikan dasar maupun menengah akan menjadi pemimpin bangsa dalam berbagai sektor pemerintahan, industri, pendidikan, dan sebagainya. Lagipula pada tahun 2045, bangsa Indonesia akan mendapatkan bonus demografi dimana 70% jumlah penduduk Indonesia berada dalam usia produktif (15-64 tahun). Perlu kolaborasi semua masyarakat Indonesia agar terhindar dari masalah-masalah di masa depan, terutama masalah sosial dan ekonomi seperti kemiskinan, pengangguran, kesehatan yang rendah, dan tingkat kriminalitas yang tinggi (Oktari & Finaka, 2020).

Pemerintah berharap bahwa generasi muda Indonesia yang menjadi tonggak estafet pembangunan dalam mewujudkan Indonesia Emas pada tahun 2045 ini memiliki nilai-nilai kebangsaan yang berlandaskan Pancasila dan mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Rusprita Putri Utami selaku Kepala Pusat Penguatan Karakter Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia menjelaskan bahwa proses pembangunan masa depan bangsa Indonesia berada di pundak generasi muda Indonesia, yaitu para pelajar yang memiliki pemahaman Profil Pelajar Pancasila (Pengelola Web Kemdikbud, 2023).

Menghadapi berbagai persoalan dalam proses belajar, mahasiswa mau tak mau harus memiliki berbagai kemampuan. Menurut Purwati dan Hasanah bahwa kemampuan mengenali diri sendiri berperan positif dalam membantu mahasiswa

mengatasi berbagai persoalan (Purwati & Hasanah, 2016). Sementara menurut Purbaningrum bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi mahasiswa (Purbaningrum, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Pakkawaru menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa (Pakkawaru, 2020). Penelitian lain yang dilakukan kepada para siswa menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berperan positif dan signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa akan bidang ilmu pengetahuan yang dipelajari (Ratnasari et al., 2022; Nugroho & Monica Cahyaningtyas, 2022).

Pada SMK STRADA Daan Mogot Tangerang, SMA Asisi Jakarta, dan Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi dan Sekretari Tarakanita Jakarta, kecerdasan spiritual peserta didik seharusnya dapat berkembang mengingat adanya beberapa aspek pendukung seperti lingkungan sekolah yang asri, nyaman dan tenang, budaya akademik yang diwarnai dengan nilai-nilai spiritual seperti, bersyukur melalui berdoa, berbelas-rasa melalui perbuatan karitatif, berdisiplin melalui perilaku tepat waktu, berempati melalui tindakan kepedulian dan penghargaan terhadap perbedaan. Terdapat pula aspek lain yang diharapkan berkontribusi terhadap perkembangan kecerdasan spiritual peserta didik, seperti pemberian beberapa mata pelajaran yang berkaitan dengan nilai dan kepribadian. Kecuali itu masih terdapat pula kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler yang dapat berperan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa. Namun demikian semua pendukung tersebut tidak dengan sendirinya akan membuat peserta didik cerdas secara spiritual karena semua aspek pendukung tersebut masih membutuhkan tanggapan positif dan upaya serius dari siswa itu sendiri. Oleh karena realitas tersebut maka berbagai faktor yang diduga sebagai bagian dari kecerdasan spiritual menarik untuk diteliti.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Faktor apa saja yang membentuk kecerdasan spiritual peserta didik?
2. Berapakah tingkat kecerdasan spiritual peserta didik?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang membentuk kecerdasan spiritual peserta didik.
2. Mengetahui tingkat kecerdasan spiritual peserta didik.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat

### **a. Segi Ilmiah**

Hasil penelitian ini diharapkan memperkaya ilmu psikologi, khususnya psikologi kepribadian. Selain itu hasil penelitian ini mungkin juga dapat menjadi referensi tentang faktor-faktor yang membentuk kecerdasan spiritual.

### **b. Segi Aplikatif**

- a) Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan informasi bagi peserta didik dalam mendapatkan gambaran mengenai kondisi kecerdasan spiritual peserta didik untuk tujuan pemantauan dan pembinaan kepribadian lebih lanjut.
- b) Hasil penelitian dapat dijadikan bahan masukan untuk membuat pilihan strategi pendampingan dan pola pengembangan di bidang mahasiswa

## **1.5 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian bersifat konfirmatorik terhadap faktor-faktor yang membentuk kecerdasan spiritual berdasarkan satu teori, akibatnya teori lain dengan faktor-faktor yang berbeda dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini tidak akan terungkap.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

Kecerdasan spiritual diberi berbagai definisi. Menurut Zohar dan Marshall bahwa *spiritual intelligence* adalah kecerdasan untuk menghadapi dan menyelesaikan makna dan nilai, untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup setiap individu bermakna (Zohar, D., dan Marshall, 2007). Sementara menurut Covey bahwa kecerdasan spiritual adalah inti paling mendasar di antara kecerdasan lain, karena menjadi penuntun bagi kecerdasan lainnya yang membantu individu mengenali berbagai prinsip dasar (Covey, 2005). Bahaudin mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan tentang moral (*moral intelligence*) yang mampu memberikan pemahaman yang menyatu dalam diri individu sehingga mampu membedakan apa yang benar dan apa yang salah, kecerdasan yang mampu meningkatkan kebaikan, kebenaran dalam diri individu sehingga mampu merasakan keindahan di dalam hatinya serta mampu merasakan welas asih terhadap sesama (Bahaudin, 2007). Kecerdasan spiritual dalam penelitian lain yang serupa didefinisikan sebagai kemampuan individu menyadari segala-galanya yang terus berubah dalam hidup ini secara utuh dan menyeluruh, sebagai baik adanya (Palindangan, 2013).

Kata spiritual kadang-kadang disamakan begitu saja dengan agama atau ajaran agama. Jika diakui bahwa kebahagiaan, kesempurnaan, kebijaksanaan, keutamaan, sukacita, damai, keadilan, tanggung jawab, kepedulian, kerendahan hati. Keberanian, kejujuran, kebenaran dll sebagai nilai-nilai spiritual dan bahwa setiap individu secara kodrat terbuka pada nilai spiritual atau setiap individu dapat mengalami pengalaman spiritual dan karena itu dapat menjadi cerdas secara

spiritual maka spiritual bukanlah agama atau ajaran agama. Karena kemampuan spiritual sesungguhnya dapat dimiliki oleh setiap individu, baik individu beragama maupun individu tidak beragama. Kendati harus diterima bahwa memahami dan menghayati ajaran agama secara tepat dan benar dapat sangat membantu individu menjadi cerdas secara spiritual. Sebab melalui agama jalan menjadi cerdas secara spiritual semakin ditegaskan. Karena dengan dan melalui agama diketahui dan dikenalilah tujuan terakhir dorongan spiritual itu, yakni Tuhan Sang Pencipta. Namun demikian beragama tidak serta merta membuat individu cerdas secara spiritual.

Kunci pokok kecerdasan spiritual adalah kesadaran. Kesadaran pernah didefinisikan sebagai tingkat kesiagaan individu pada saat ini terhadap rangsangan eksternal dan internal-artinya, terhadap peristiwa-peristiwa lingkungan dan sensasi tubuh, memori dan pikiran. Kesadaran pernah didefinisikan sebagai tingkat kesiagaan individu pada saat ini terhadap rangsangan eksternal dan internal-artinya, terhadap peristiwa-peristiwa lingkungan dan sensasi tubuh, memori dan pikiran kesadaran saat individu mencoba memecahkan suatu masalah atau secara sengaja memilih salah satu tindakan sebagai reaksi terhadap lingkungan dan tujuan pribadi, maka definisi tersebut diperbaharui. Selanjutnya kesadaran didefinisikan sebagai keadaan yang melibatkan pemantauan diri sendiri dan lingkungan sehingga persepsi, memori, dan proses berpikir, serta yang melibatkan pengendalian diri sendiri dan lingkungan sehingga individu mampu memulai dan mengakhiri aktivitas perilaku dan kognitif (Atkinson, Rita L.; Atkinson, Richard C.; Hilgard, 2005). Dalam penelitian lain yang serupa bahwa kesadaran didefinisikan sebagai keadaan dimana individu peka, tahu, dan mengerti tentang sesuatu (Palindangan, 2013).

Kesadaran individu lahir dari akal budi atau pikiran. Dengan pikiran, individu mampu mengetahui, mengamati dan membayangkan dirinya sendiri baik secara fisik

maupun psikis, mampu menyadari semua yang tersimpan, berlangsung dan melintas di dalam pikirannya, serta memungkinkan individu untuk melakukan refleksi (dari akar kata Latin *reflectere* yang berarti memantulkan kembali). Pikiran tampaknya memiliki dua aspek dengan fungsi berbeda. Aspek pertama adalah pikiran itu sendiri. Pikiran jenis ini berfungsi sebagian besar di luar kesadaran individu, contohnya adalah kerja pikiran dalam melakukan peng-kode-an serta perealisasi kode yang tersurat pada gen, atau kemampuan kognitif individu dalam memperoleh, menyimpan, mentransformasikan serta menggunakan pengetahuannya, atau pikiran yang terus berfungsi ketika individu sedang tertidur atau setengah sadar (Palindangan, 2007). Masih terkait dengan pikiran. Pada tahun 1986 E.R. Hilgard mengungkapkan apa yang disebutnya *hidden observer*. Dalam observasinya Hilgard menemukan pada banyak subjek yang dihipnotis bahwa sebagian dari pikiran yang tidak berada dalam kesadaran tampaknya bertindak sebagai penonton terhadap apa yang dialami oleh subjek yang diobservasi (Atkinson dkk., 2005)

Aspek pikiran kedua adalah pikiran yang memahami serta yang sadar akan dirinya sendiri. Kata akal atau akal budi atau budi biasanya dipakai untuk memahami pikiran jenis kedua ini. Pikiran jenis ini memungkinkan individu mampu menaksir suatu hal yang muncul di dalam pikiran. Karena itu ungkapan, *Berpikirlah Sebelum Bicara*, hendak menegaskan dan meminta agar individu menggunakan akal budinya dalam mempertimbangkan baik-buruknya, tepat-tidaknyanya sesuatu sebelum diungkapkan. Fungsi dari jenis pikiran kedua ini dapat disebutkan antara lain: mengamati, mengingat, mengenali, memahami, Menalar, mengetahui, membedakan, membandingkan, menganalisis, menilai, memutuskan, merelatifkan, mengungkapkan, merefleksikan, membayangkan, mengabstraksikan, memprediksi, mensintesa, menyadari dll (Palindangan, 2007). Kemampuan berpikir ini

memungkinkan individu mampu menyadari dirinya sendiri, menyadari keberadaan individu lain, menyadari nilai-nilai serta menyadari adanya Realitas di balik semua yang ada.

Kendati pikiran berperan penting pada kesadaran individu, namun individu yang sadar tersebut tetaplah individu dengan seluruh eksistensinya dalam satu kesatuan yang utuh. Individu tersebut bereksistensi dengan badan, jiwa, dan rohnya. Individu yang memiliki emosi dan memiliki kehendak. Semua unsur tersebut berpartisipasi dalam kecerdasan spiritual individu.

Aspek-aspek kecerdasan spiritual menurut Palindangan (2013) mencakup aspek (1) kesadaran diri yaitu keadaan ketika individu peka, tahu dan mengerti tentang dirinya sendiri, (2) Kesadaran sosial yaitu kepekaan individu untuk mengetahui dan mengerti serta mengamalkan sikap dan cara hidup yang tepat dalam pergaulan dan dalam menjalin relasi dengan orang lain, (3) Kesadaran moral yaitu kepekaan individu akan apa yang baik dan yang buruk serta kemampuannya untuk membedakan keduanya; kepekaan dan penghargaannya pada martabat dan hak-hak asasi manusia serta kepekaannya pada hukum yang tampak pada kehendak baik untuk menaati aturan yang disadari baik; (4) Kesadaran Kosmis yaitu kepekaan dan kemampuan individu mengetahui, mengerti dan mengalami ketaraturan dalam proses-proses di alam semesta, baik proses hidup maupun proses yang tidak hidup serta berbagai peristiwa alam.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian dan Jenis Data Penelitian**

##### **3.1.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dengan model *Confirmatory Factor Analysis (CFA)*. CFA merupakan analisis faktor yang digunakan untuk mengkonfirmasi secara empiris model pengukuran (*measurement model*) sebuah atau beberapa konstruk. Model pengukuran atau model deskriptif adalah operasionalisasi konstruk menjadi satu atau beberapa indikator atau beberapa variabel manifes yang dirumuskan berdasarkan kajian teori (Ferdinand, 2000). Dalam hal ini, CFA dimaksudkan untuk menguji model pengukuran yang dikembangkan atas dasar kajian teori tertentu (Maruyama, 1998)

##### **3.1.2 Jenis Data Penelitian**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui skala kecerdasan spiritual yang dikonstruksi oleh peneliti.

##### **3.1.3 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian ini adalah skala yang dikonstruksi berdasarkan faktor-faktor kecerdasan spiritual dari teori yang digunakan dalam penelitian ini. Selanjutnya faktor tersebut dijadikan sebagai titik tolak dalam merancang indikator (Sugiyono & Lestari, 2021). Di bawah ini adalah kisi-kisi instrumennya:

**Tabel 1 Kisi-Kisi alat ukur penelitian**

No.	Faktor	Indikator
A.	Kesadaran Diri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peka dan mampu mendeteksi pikiran, emosi, suasana hati dan tubuhnya, seperti tahu jika sedang kacau atau damai, sedih atau gembira, marah, sakit atau sehat, sedang jatuh atau bangun, sadar atau bermimpi, berbicara atau mendengarkan, sendirian atau bersama individu lain dsb).</li> <li>2. Mengetahui dirinya nilai dengan menerima diri apa adanya, menghargai diri sendiri, peduli pada diri sendiri, memiliki tujuan yang berharga dalam hidup</li> <li>3. Mengetahui kelebihan dan kekurangannya,</li> <li>4. Mampu keluar dari kesulitan yang dialaminya dengan mampu bangkit kembali ketika mengalami kegagalan, mampu menghadapi tekanan, kesulitan dan mencari jalan penyelesaian</li> </ol>
B.	Kesadaran Sosial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu mengungkapkan perasaan,</li> <li>2. Mampu merasakan apa yang dirasakan individu lain dan terlibat dalam pergulatan mereka.</li> <li>3. Mengetahui bahwa dirinya berada dalam saling terhubung dan tergantung dengan individu lain.</li> <li>4. Solider dan peduli terhadap individu lain</li> </ol>
C.	Kesadaran Moral	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tahu tentang yang baik dan yang buruk dan perbedaan antara keduanya.</li> <li>2. Suka rela taat aturan sebagai wujud kesadarannya tentang apa yang disadarinya baik,</li> <li>3. Bersedia menerima akibat dari setiap pilihan tindakan yang dibuatnya</li> <li>4. Menjelani hidup dengan prinsip</li> </ol>
D.	Kesadaran Kosmis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peka dan mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi pada makhluk hidup</li> <li>2. Peka dan mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi pada benda mati,</li> <li>3. Mengetahui bahwa dirinya adalah bagian dari perubahan yang sedang berlangsung,</li> <li>4. Peka, mengetahui dan terbuka terhadap asal usul, sumber dan tujuan semua yang ada di alam semesta ini.</li> </ol>

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti (2024)

Dalam penelitian ini variabel yang diukur adalah kecerdasan spiritual peserta didik. Kecerdasan spiritual tersebut selanjutnya dirumuskan ke dalam 4 (faktor) setiap faktor memiliki 4 indikator. Berdasarkan indikator tersebut dikonstruksilah butir-butir pernyataan. Faktor A, terdiri atas 12 butir pernyataan, faktor B memiliki 12 butir pernyataan, faktor C terdiri atas 10 butir pernyataan dan faktor D terdiri atas 10 butir pernyataan, sehingga total ada 44 butir pernyataan. Pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala Likert dengan bobot seperti tabel berikut ini:

**Tabel 2 Bobot Nilai Setiap Butir Pernyataan**

<b>Pernyataan <i>Favorable</i></b>		<b>Pernyataan <i>Unfavorable</i></b>	
<b>Bobot</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Bobot</b>	<b>Keterangan</b>
1	Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Setuju
2	Tidak Setuju	2	Setuju
3	Ragu-Ragu	3	Ragu-Ragu
4	Setuju	4	Tidak Setuju
5	Sangat Setuju	5	Sangat Tidak Setuju

*Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti (2024)*

### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Dalam penelitian ini akan disebarakan *e-questionnaire* kepada para responden siswa melalui Guru Bimbingan Konseling (BK) maupun langsung kepada para responden mahasiswa. Adapun waktu penelitian dilaksanakan selama 10 bulan, mulai bulan Maret hingga Desember 2024 dimana para responden mengisi kuesioner di sekolah atau kampus.

### **3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono & Lestari, 2021). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK STRADA Daan Mogot Tangerang dan SMA Asisi Jakarta serta seluruh mahasiswa STARKI yang aktif belajar dalam Tahun Ajaran 2023/2024.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasinya besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada dalam populasi maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Sampel yang diambil harus benar-benar representatif mewakili populasi karena apa yang dipelajari dari sampel tersebut, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Oleh karena itu, agar pengambilan sampel menjadi representatif mewakili populasi maka dibutuhkan teknik pengambilan sampel atau lebih dikenal dengan istilah teknik sampling (Sugiyono & Lestari, 2021). Dalam penelitian ini menggunakan teknik *Incidental Sampling* dimana penentuan sampel berdasarkan kebetulan atau siapa saja yang cocok sebagai sumber data dan secara kebetulan/ insidental bertemu dengan peneliti (Sugiyono & Lestari, 2021).

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data Penelitian**

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dikumpulkan dari distribusi kuesioner menggunakan *e-questionnaire* melalui aplikasi *Google Forms*. Agar memiliki tingkat keberhasilan tinggi maka *e-questionnaire* dititipkan kepada Guru BK untuk disampaikan kepada para siswa SMK STRADA Daan Mogot Tangerang dan SMA Asisi Jakarta serta langsung dikirimkan ke *Whatsapp Group* mahasiswa STARKI. Selama periode pengumpulan data, tim peneliti melakukan pemantauan hasil distribusi kuesioner melalui *Google Forms*.

### **3.5 Teknik Analisis Data Penelitian**

Analisis data menggunakan metode SEM melalui program SmartPLS. Responden dalam penelitian ini adalah para siswa SMK STRADA Daan Mogot Tangerang dan SMA Asisi Jakarta, dan mahasiswa STARKI. Sumber data dalam penelitian terdiri atas (1) sumber data primer yang secara langsung diperoleh dengan menyebarkan alat ukur kepada para siswa melalui *Google Form*; (2) sumber data sekunder yang diperoleh melalui sumber-sumber lainnya.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Data Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Deskripsi Data Penelitian**

Deskripsi data yang akan disampaikan berikut ini untuk memberikan gambaran secara umum mengenai penyebaran data yang diperoleh dari lapangan. Pengumpulan data dilakukan mulai bulan Juni hingga Juli 2024. Penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner untuk mengambil data yang ditujukan kepada mahasiswa STARKI, siswa SMK Strada Daan Mogot serta siswa SMK Asisi Jakarta.

Penyebaran kuesioner dilakukan penelitian ini dikumpulkan melalui distribusi kuesioner elektronik (e-kuesioner) menggunakan aplikasi Google Forms. Untuk meningkatkan tingkat partisipasi, e-kuesioner disampaikan melalui Guru BK kepada siswa SMK Strada Daan Mogot Tangerang dan SMA Asisi Jakarta, serta dikirimkan langsung melalui grup WhatsApp mahasiswa STARKI. Selama periode pengumpulan data, tim peneliti memantau hasil distribusi kuesioner melalui Google Forms untuk memastikan ketercapaian sampel yang diinginkan.

Pengumpulan data berlangsung selama dua bulan karena adanya kendala dalam menemukan responden. Semua kuesioner yang telah diisi memenuhi syarat untuk diolah, karena tidak ada kuesioner yang cacat atau tidak lengkap. Hasil dari pengumpulan kuesioner tampak pada Tabel 1 berikut:

**Tabel 3 Jumlah Responden**

<b>No</b>	<b>Responden</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi dan Sekretari Tarakanita	117
2.	SMK Strada Daan Mogot Tangerang	274
3.	SMK Asisi Jakarta	82
<b>Jumlah</b>		<b>473</b>

*Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti (2024)*

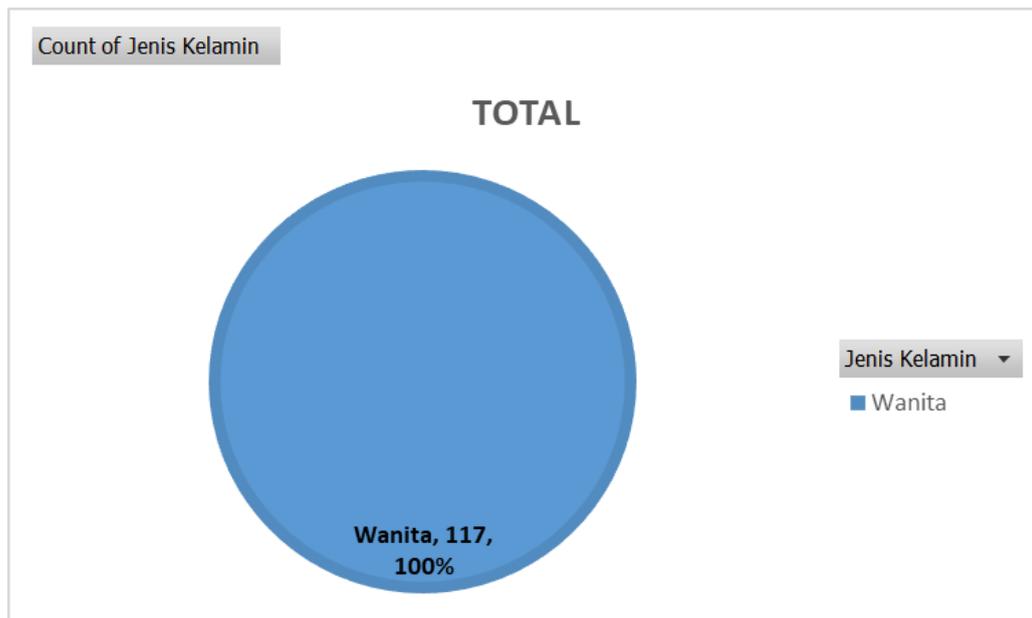
Sampel dalam penelitian diperoleh 117 mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi dan Sekretari Tarakanita (STARKI), 274 siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Strada Daan Mogot Tangerang, dan 82 siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Asisi Jakarta, dengan total keseluruhan sebanyak 473 responden.

#### **4.1.2 Demografi Responden**

Demografi responden diklasifikasikan ke dalam beberapa kelompok berdasarkan jenis kelamin dan tingkat pendidikan. Berikut ini adalah rincian deskripsi responden secara terperinci.

##### **4.1.2.1 Demografi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

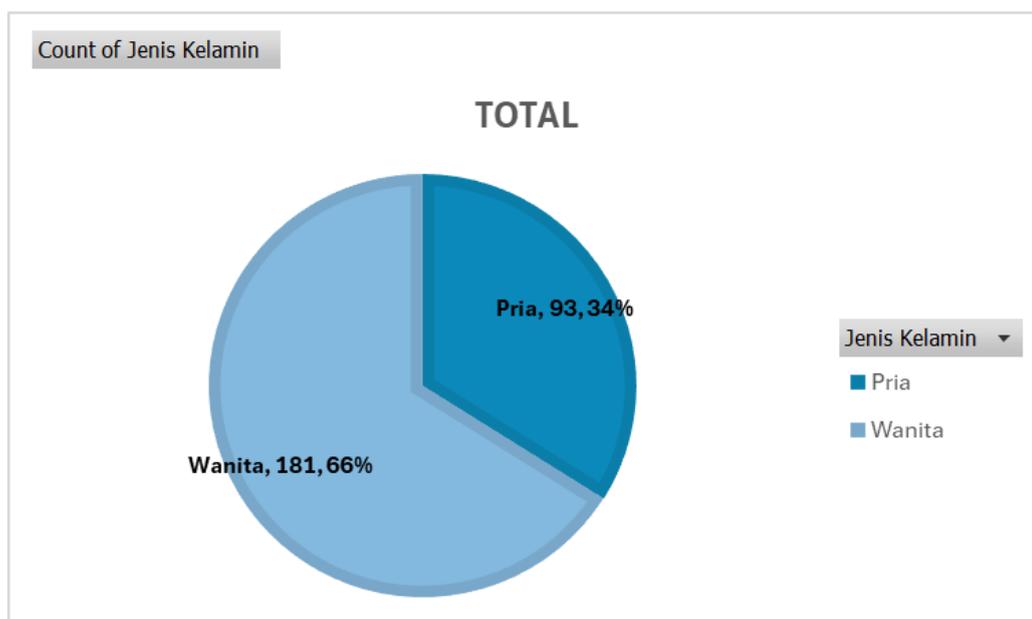
###### **4.1.2.1.1 Demografi Responden STARKI**



Gambar 1: Gambaran Jenis Kelamin STARKI

Berdasarkan jenis kelamin, Gambar 1 menunjukkan bahwa semua responden STARKI adalah berjenis kelamin wanita sebanyak 117 responden atau sebesar 100%.

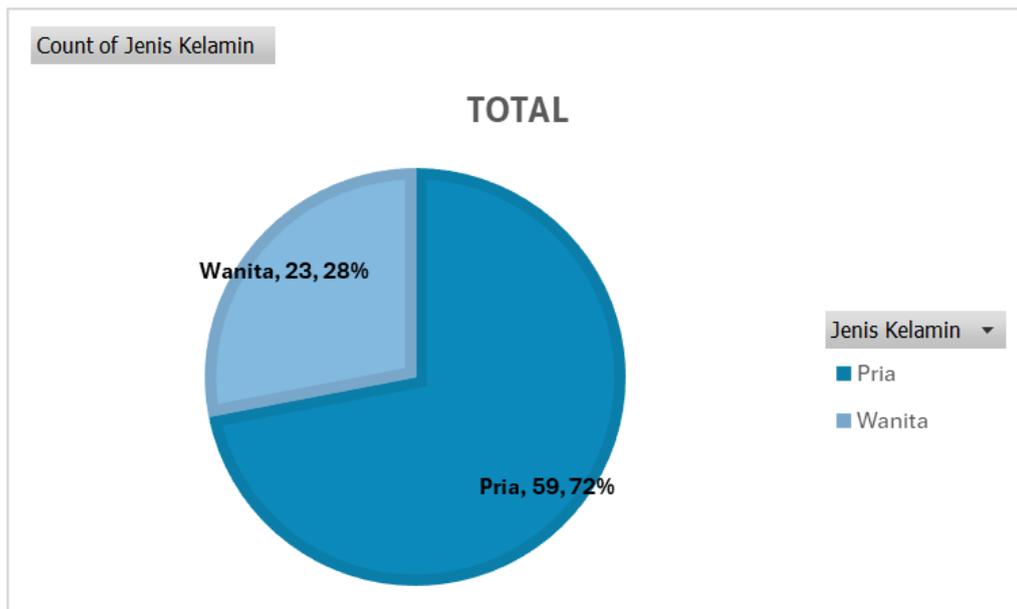
#### 4.1.2.1.2 Demografi Responden SMK Strada Daan Mogot Tangerang



Gambar 2: Gambaran Jenis Kelamin SMK Strada Daan Mogot

Berdasarkan jenis kelamin, Gambar 2 menunjukkan bahwa responden Smk Strada Daan Mogot berjenis kelamin wanita dan pria. Wanita sebanyak 181 responden atau sebesar 66% dan Pria sebanyak 93 responden atau sebesar 34%.

#### 4.1.2.1.3 Demografi Responden SMK Asisi Jakarta

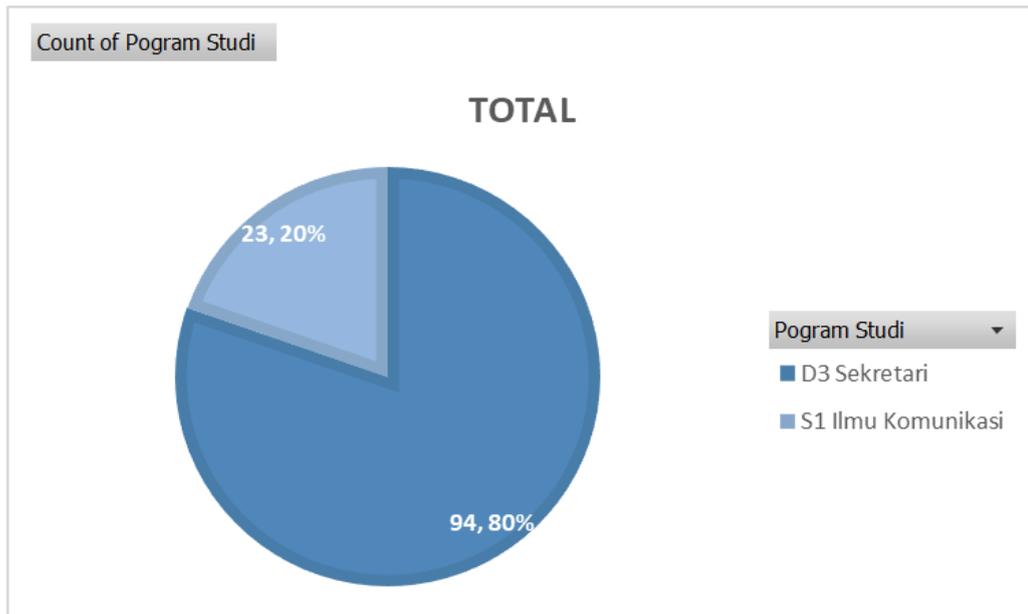


Gambar 3: Gambaran Jenis Kelamin SMK Asisi Jakarta

Berdasarkan jenis kelamin, Gambar 3 menunjukkan bahwa responden SMK Asisi Jakarta berjenis kelamin wanita dan pria. Wanita sebanyak 23 responden atau sebesar 28% dan Pria sebanyak 59 responden atau sebesar 72%.

#### 4.1.2.2 Demografi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

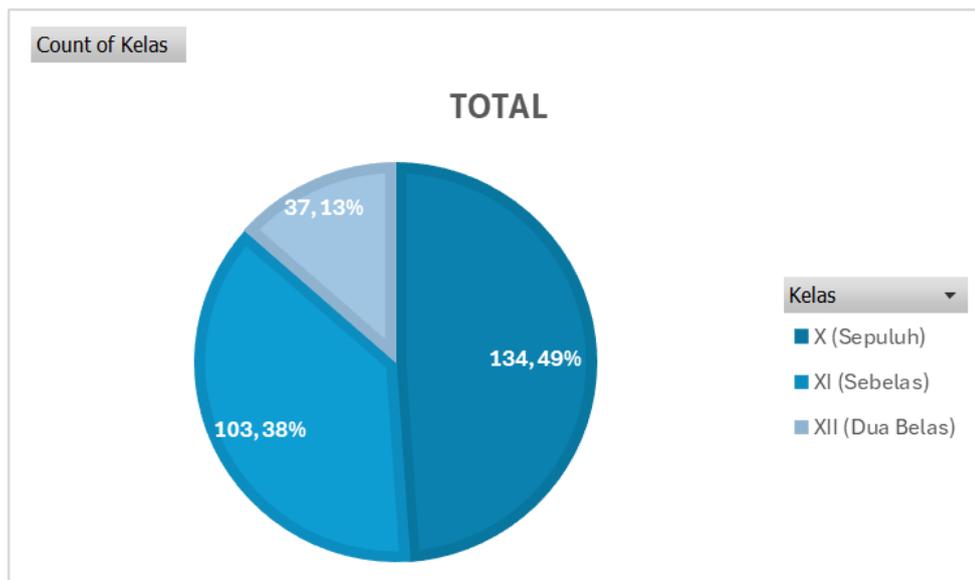
##### 4.1.2.2.1 Demografi Responden STARKI



Gambar 4: Gambaran tingkat pendidikan STARKI

Berdasarkan tingkat pendidikan, Gambar 4 menunjukkan bahwa responden Starki tingkat pendidikannya berbeda. D3 sebanyak 23 responden atau sebesar 20% dan S1 sebanyak 94 responden atau sebesar 80%.

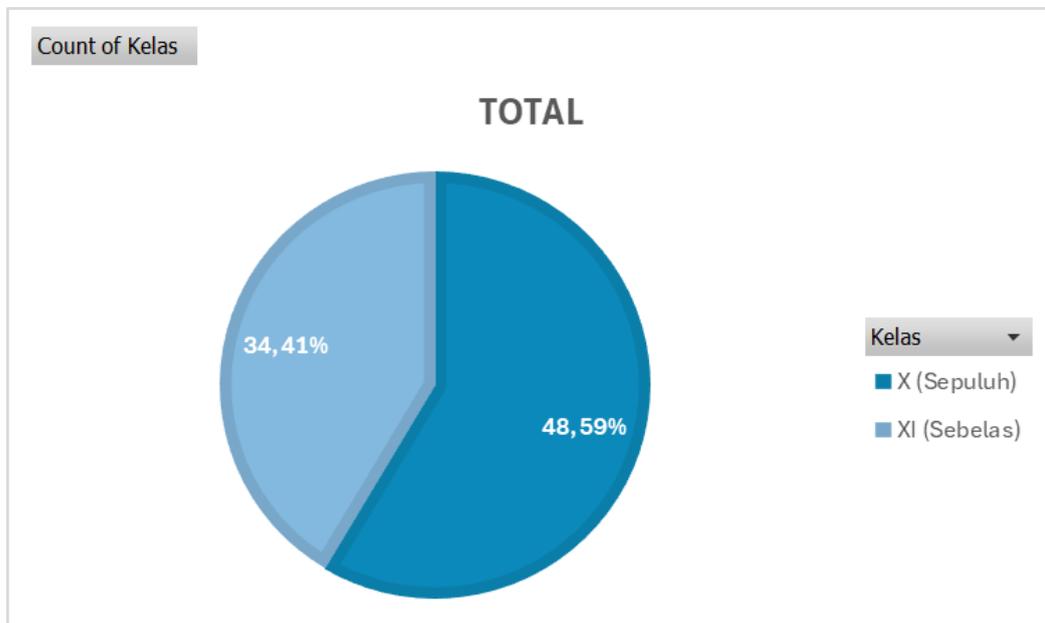
#### 4.1.2.2.2 Demografi Responden SMK Strada Daan Mogot Tangerang



Gambar 5: Gambaran tingkat pendidikan SMK Strada Daan Mogot berdasarkan kelas

Berdasarkan tingkat pendidikan, Gambar 5 menunjukkan bahwa responden SMK Strada Daan Mogot tingkat pendidikannya berbeda. Kelas X (Sepuluh) sebanyak 134 responden atau sebesar 49%, kelas XI (Sebelas) sebanyak 103 responden atau sebesar 38%, dan Kelas XII (Dua Belas) sebanyak 37 responden atau sebesar 13%.

#### 4.1.2.2.3 Demografi Responden SMK Asisi Jakarta



Gambar 6: Gambaran tingkat pendidik SMK Asisi Jakarta berdasarkan kelas

Berdasarkan tingkat pendidikan, Gambar 6 menunjukkan bahwa responden SMK Asisi Jakarta tingkat pendidikannya berbeda. Kelas X (Sepuluh) sebanyak 48 responden atau sebesar 59%, dan kelas XI (Sebelas) sebanyak 34 responden atau sebesar 41%.

## 4.2 Hasil Uji *Confirmatory Factor Analysis* (CFA)

*Confirmatory Factor Analysis* (CFA) dilakukan untuk memeriksa sejauh mana data yang diperoleh dari pengukuran empiris mendukung model pengukuran teoritis

yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu variabel kecerdasan spiritual dengan empat faktornya yaitu faktor kesadaran diri (A) dengan 12 indikator, kesadaran sosial (B) dengan 12 indikator, kesadaran moral (C) dengan 10 indikator dan kesadaran kosmis (D) dengan 10 indikator.

**Tabel 2: Alat Ukur Peneletian**

No	Faktor	Item	Pernyataan
1	Kesadaran diri	A1	Saya tahu apa yang muncul dalam pikiran saya
		A2	Saya tahu mengapa saya merasa sedih
		A3	Saya tidak tahu apa yang sedang terjadi dengan diri saya
		A4	Saya tahu kemampuan saya
		A5	Saya tahu kekurangan saya
		A6	Saya mampu menghadapi kesulitan saya
		A7	Saya tidak tahu mengapa saya tertawa
		A8	Saya tidak mampu membedakan apakah tubuh saya sedang sakit atau sehat
		A9	Saya dapat merasakan denyut jantung saya
		A10	Saya tahu bahwa saya tidak ada duanya di dunia ini
		A11	Saya tidak ada bedanya dengan orang lain
		A12	Saya merasa tidak berdaya menghapki kesulitan dalam hidup saya
2	Kesadaran sosial	B1	Meskipun sedang berpuasa, saya tetap makan sepuasnya
		B2	Saya memendam/ menyimpan kemarahan saya
		B3	Saya tidak bisa menangkap isyarat yang disampaikan oleh orang lain

No	Faktor	Item	Pernyataan
		B4	Saya ikut larut dalam kesuksesan orang lain
		B5	Saya tidak bisa hidup tanpa orang lain
		B6	Orang lain tidak ada hubungannya dengan saya
		B7	Tidak penting bagi saya untuk membantu orang lain
		B8	Belas kasih mendorong saya untuk membantu orang lain
		B9	Meskipun saya marah dengan seseorang, saya tetap mampu berkomunikasi dengannya secara lembut
		B10	Saya mengungkapkan kemarahan saya kepada orang yang membuat saya marah
		B11	Saya dapat menangkap pesan yang disampaikan orang lain sikap dan gerak-geriknya
		B12	Saya bisa menangis mendengar atau melihat perjuangan orang lain menghadapi kesulitan hidupnya
3	Kesadaran moral	C1	Saya tahu jika sikap dan perilaku saya mengganggu orang lain
		C2	Menurut saya semua sikap dan perilaku saya tidak pernah menyakiti orang lain
		C3	Saya tidak mau menerima akibat dari perbuatan saya apabila hal itu merugikan saya
		C4	Saya bingung memilih sikap dan perbuatan yang akan saya lakukan dalam hidup saya
		C5	Saya bersedia menerima akibat dari perbuatan saya
		C6	Saya tahu bahwa semua orang memiliki harkat dan martabat yang sama
		C7	Saya menaati aturan dengan sukarela karena saya mengetahui bahwa itu baik adanya
		C8	Saya tidak mau menaati aturan yang saya tahu buruk
		C9	Saya menjalani hidup saya sesuai dengan kebiasaan yang ada

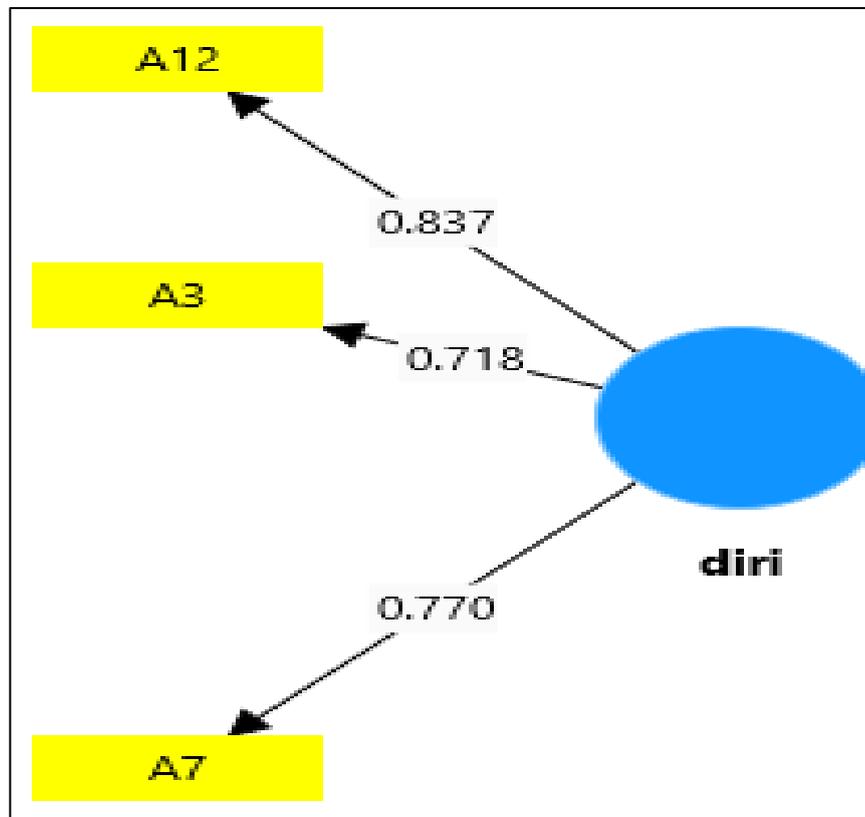
No	Faktor	Item	Pernyataan
		C10	Saya tidak mau menerima atau mengikuti kata orang lain sebelum saya sendiri menilainya
4	Kesadaran kosmis	D1	Saya kagum menyaksikan perubahan yang terjadi pada makhluk hidup
		D2	Saya takjub menyaksikan pemandangan alam
		D3	Saya merasa damai berada di alam terbuka
		D4	Saya tahu bahwa hewan adalah ancaman bagi hidup saya
		D5	Saya tidak bisa hidup tanpa tumbuhan
		D6	Saya tidak peduli dengan tanah dan air karena tidak ada hubungannya dengan hidup saya
		D7	Udara, air dan tanah sangat berarti bagi kelangsungan hidup makhluk hidup
		D8	Saya kagum dan bahagia mengetahui bahwa saya adalah bagian dari alam semesta ini
		D9	Ciptaan yang ada di alam sekitar, membuat saya bertanya-tanya tentang asal dan sumber semuanya itu
		D10	Menurut saya semua yang ada di alam ini hanya kebetulan semata

*Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti (2024)*

Berdasarkan hasil uji CFA dengan menggunakan SMart PLS 4.0 terhadap data yang tersedia maka diperoleh hasil seperti berikut:

## 4.2.1 STARKI

### 4.2.1.1 Faktor Kesadaran Diri



Gambar 7: Hasil 2nd Order CFA Faktor Kesadaran Diri

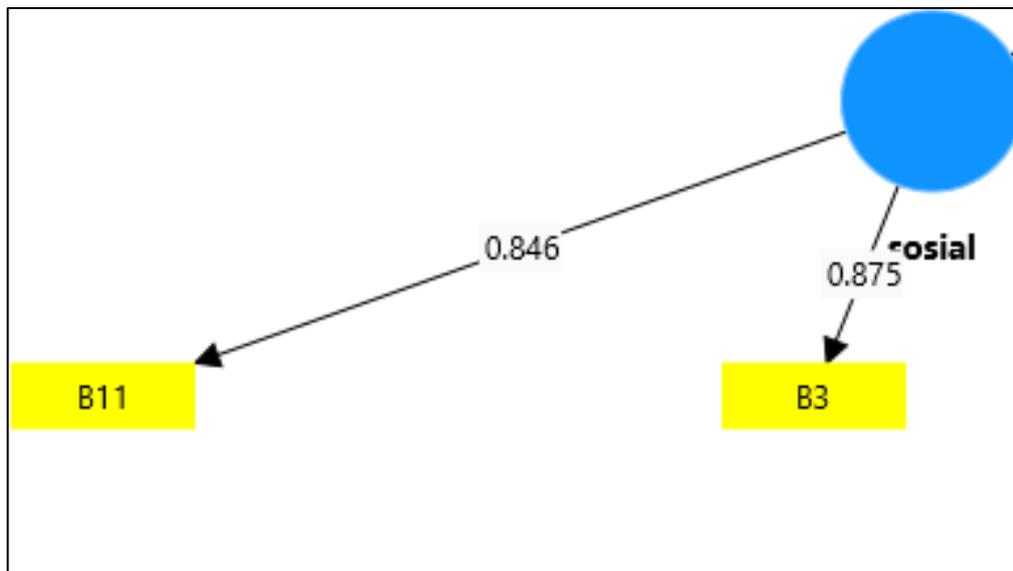
Tabel 5: Hasil Pengujian Validitas Dan Reliabilitas Indikator Faktor Kesadaran Diri

No	Nomor Item	Pernyataan	Outer Loading	Nilai AVE
1.	A12	Saya merasa tidak berdaya menghadapi kesulitan dalam hidup	0.839	0.603
2.	A3	Saya tidak tahu apa yang sedang terjadi dengan saya	0.714	
3.	A7	Saya bingung mengapa saya tertawa	0.722	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti (2024)

Setelah melalui analisis *CFA second order*, terhadap faktor kesadaran diri maka diperoleh 3 item yang valid dan reliable, yaitu item A12, A3 dan A7. Item A12 dengan nilai *outer loading* sebesar 0,839, item A3 dengan nilai *outer loading* sebesar 0,714, dan item A7 dengan nilai *outer loading* 0,772, dengan nilai *AVE* sebesar 0.603.

#### 4.2.1.2 Faktor Kesadaran Sosial



Gambar 8: Hasil *2nd Order CFA* Faktor Kesadaran Sosial

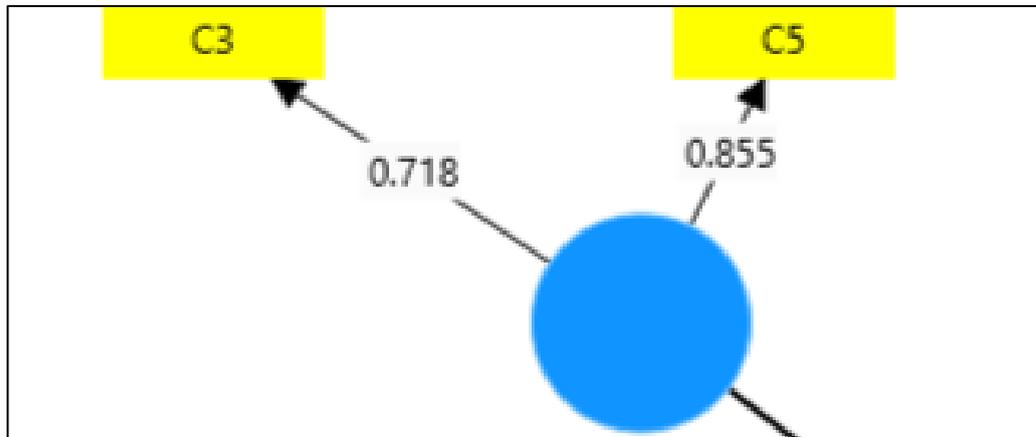
**Tabel 6: Hasil Pengujian Validitas Dan Reliabilitas Indikator Faktor Kesadaran Sosial**

No	Nomor Item	Pernyataan	Outer Loading	Nilai AVE
1.	B3	Saya tidak bisa menangkap isyarat yang disampaikan oleh individu lain	0.794	0.594
2.	B7	Tidak penting bagi saya untuk membantu orang lain	0.747	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti (2024)

Setelah melalui analisis *CFA second order*, terhadap faktor kesadaran sosial maka diperoleh 2 item yang valid dan reliable, yaitu item B3 dan B7. Item B3 dengan nilai *outer loading* sebesar 0.794, dan item B7 dengan nilai *outer loading* 0.747, dengan nilai *AVE* sebesar 0.594.

#### 4.2.1.3 Faktor Kesadaran Moral



Gambar 9: Hasil *2nd Order CFA* Faktor Kesadaran Moral

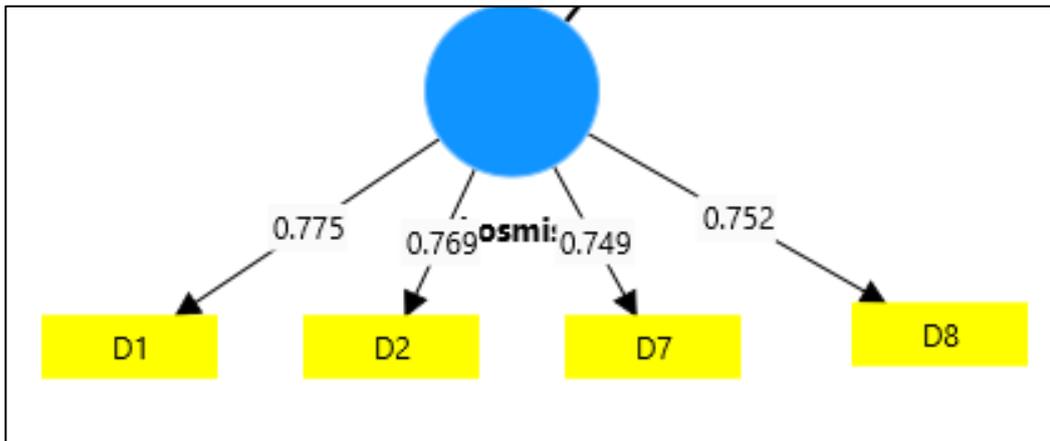
**Tabel 6: Hasil Pengujian Validitas Dan Reliabilitas Indikator Faktor Kesadaran Moral**

No	Nomor Item	Pernyataan	Outer Loading	Nilai AVE
1.	C3	Saya tidak mau menerima akibat dari perbuatan saya apabila hal itu merugikan saya	0.794	0.674
2.	C5	Saya bersedia menerima konsekuensi dari apa yang saya lakukan	0.823	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti (2024)

Setelah melalui analisis *CFA second order*, terhadap faktor kesadaran moral maka diperoleh 2 item yang valid dan reliable, yaitu C3 dan C5. Item C5 dengan nilai outer loading sebesar 0,823, dan item C7 dengan nilai outer loading sebesar 0,818, dengan nilai AVE sebesar 0,674.

#### 4.2.1.4 Faktor Kesadaran Kosmis



Gambar 10: Hasil *2nd Order CFA* Faktor Kesadaran Kosmis

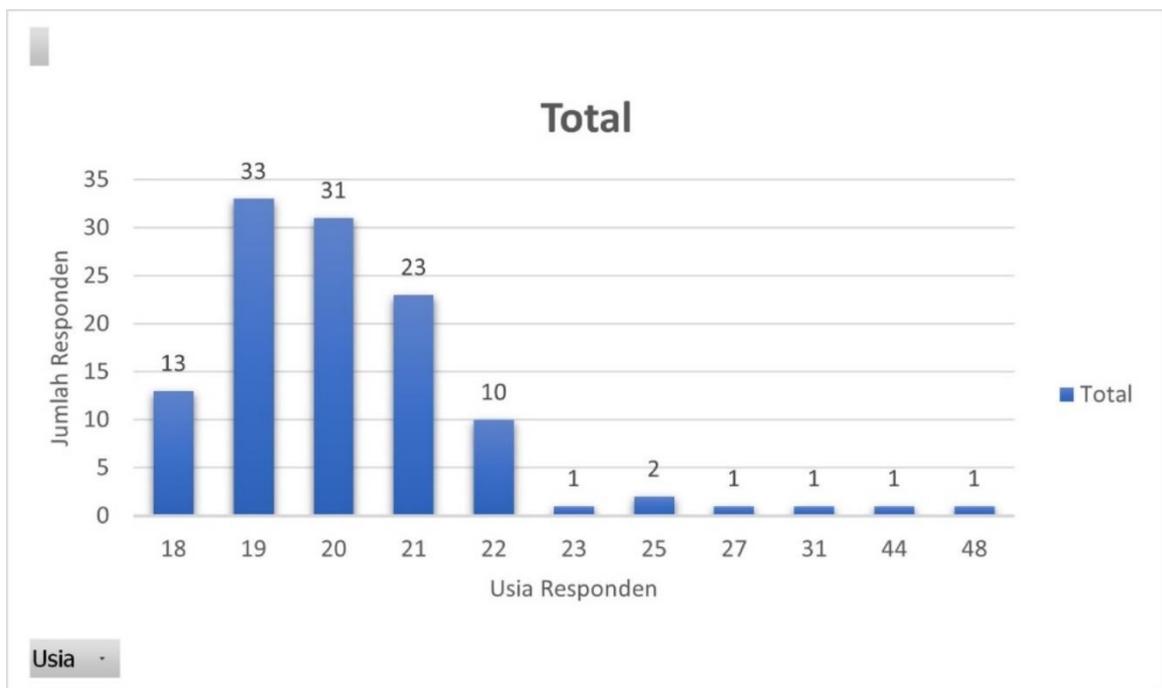
Tabel 7: Hasil Pengujian Validitas Dan Reliabilitas Indikator Faktor Kesadaran Kosmis

No	Nomor Item	Pernyataan	Outer Loading	Nilai AVE
1.	D1	Saya kagum menyaksikan perubahan yang terjadi pada makhluk hidup	0.775	0.530
2.	D2	Saya takjub menyaksikan pemandangan alam	0.769	
3.	D7	Udara, air, dan tanah sangat berarti bagi keberlangsungan hidup makhluk hidup	0.749	
4.	D8	Saya kagum dan bahagia mengetahui bahwa saya adalah bagian dari alam semesta ini	0.752	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti (2024)

Setelah melalui analisis *CFA second order*, terhadap faktor kesadaran kosmis maka diperoleh 4 item yang valid dan reliable, yaitu D1, D2, D7 dan D8. Item D1 dengan nilai outer loading sebesar 0,775, item D2 dengan nilai outer loading sebesar 0,769, item D7 dengan nilai outer loading sebesar 0,749, dan item D8 dengan nilai outer loading sebesar 0,759, dengan nilai AVE sebesar 0,580.

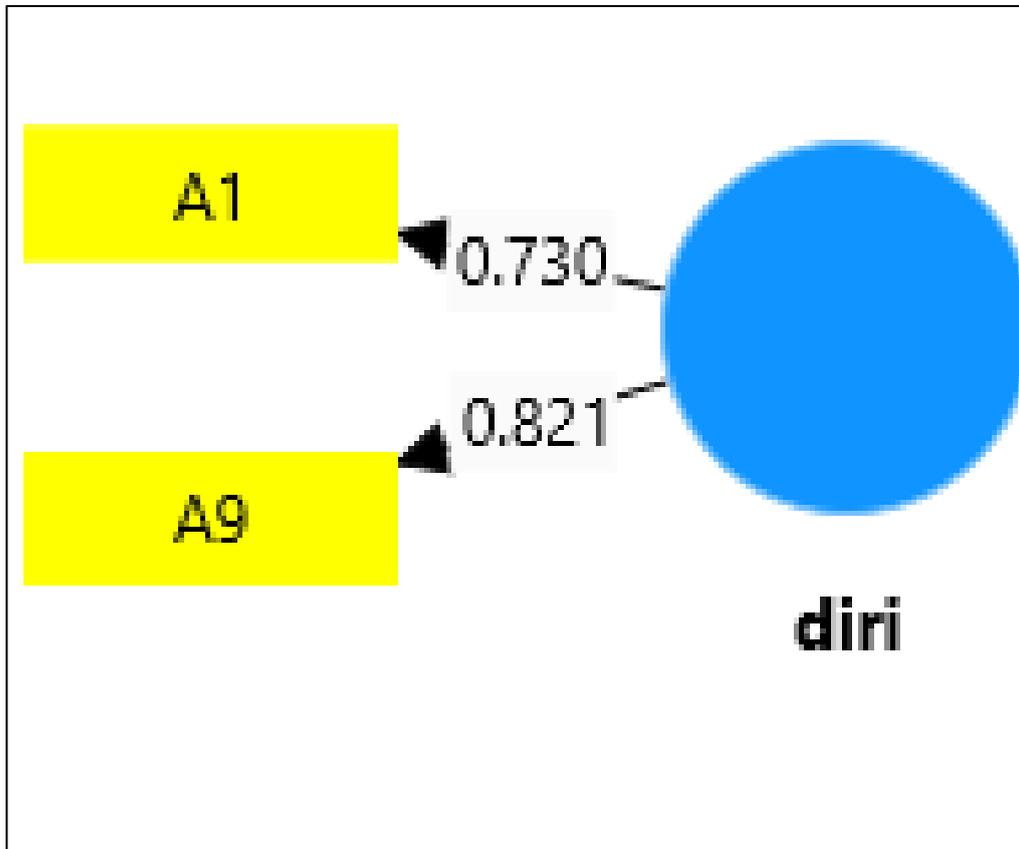
Ciri dan karakteristik dari mahasiswa STARKI sendiri turut mempengaruhi hasil penelitian ini. Adapun beberapa ciri dan karakteristik dari mahasiswa STARKI adalah: semua mahasiswa STARKI berjenis kelamin perempuan, dimana sebagian besar dari mahasiswa STARKI adalah mahasiswa jurusan Sekretari yaitu sebesar 20%, dan sisanya 80% adalah jurusan Ilmu Komunikasi. Selain itu, terdapat juga rentang usia mahasiswa STARKI yang cukup jauh yaitu antara 18 sampai 48 tahun. Sebagaimana tampak pada grafik histogram berikut



Gambar 11: Gambaran usia responden STARKI, (Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti (2024))

## 4.2.2 SMK Strada Daan Mogot Tangerang

### 4.2.2.1 Faktor Kesadaran Diri



Gambar 12: Hasil 2nd Order CFA Faktor Kesadaran Diri

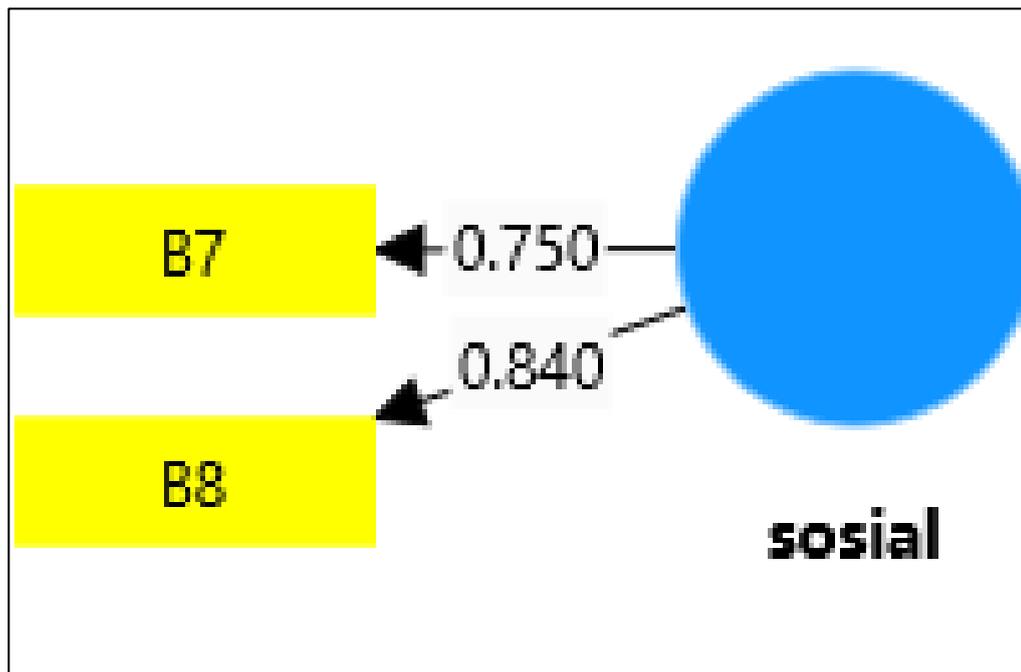
Tabel 8: Hasil Pengujian Validitas Dan Reliabilitas Indikator Faktor Kesadaran Diri

No	Nomor Item	Pernyataan	Outer Loading	Nilai AVE
1.	A1	Saya tahu apa yang muncul dalam pikiran saya	0.730	0.604
2.	A9	Saya dapat merasakan denyut jantung saya	0.821	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti (2024)

Setelah melalui analisis *CFA second order*, terhadap faktor kesadaran diri maka diperoleh 2 item yang valid dan reliable, yaitu A1 dan A9. Item A1 dengan nilai outer loading sebesar 0.730, dan item A9 dengan nilai outer loading sebesar 0.821, dengan nilai AVE sebesar 0.604.

#### 4.2.2.2 Faktor Kesadaran Sosial



Gambar 13: Hasil 2nd Order CFA Faktor Kesadaran Sosial

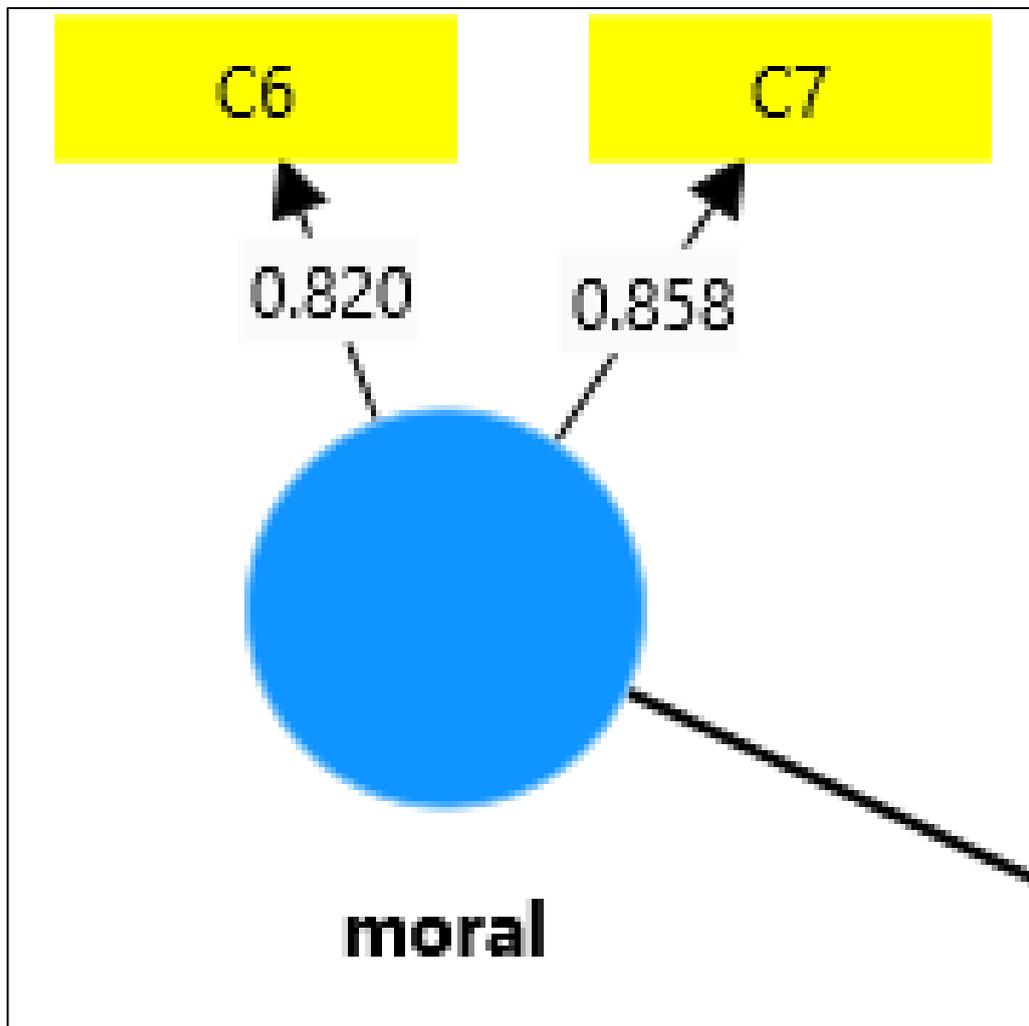
**Tabel 9: Hasil Pengujian Validitas Dan Reliabilitas Indikator Faktor Kesadaran Sosial**

No	Nomor Item	Pernyataan	Outer Loading	Nilai AVE
1.	B7	Tidak penting bagi saya untuk membantu orang lain	0.750	0.634
2.	B8	Belas Kasih mendorong saya untuk membantu orang lain	0.840	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti (2024)

Setelah melalui analisis *CFA second order*, terhadap faktor kesadaran sosial maka diperoleh 2 item yang valid dan reliable, yaitu B7 dan B8. Item B7 dengan nilai outer loading sebesar 0.750, dan item B8 dengan nilai outer loading sebesar 0.840, dengan nilai AVE sebesar 0.634.

#### 4.2.2.3 Faktor Kesadaran Moral



Gambar 14: Hasil *2nd Order CFA* Faktor Kesadaran Moral

**Tabel 10: Hasil Pengujian Validitas Dan Reliabilitas Indikator Faktor**

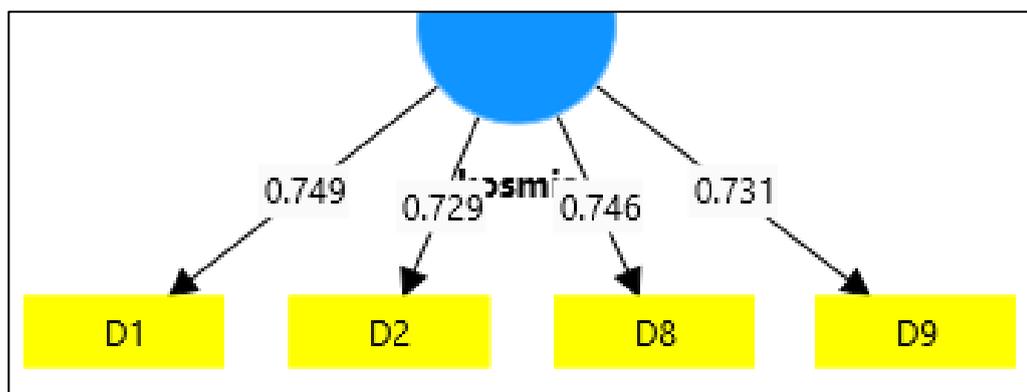
**Kesadaran Moral**

No	Nomor Item	Pernyataan	Outer Loading	Nilai AVE
1.	C6	Saya tahu bahwa semua orang memiliki harkat dan martabat yang sama	0.820	0.705
2.	C7	Saya menaati aturan dengan sukarela karena saya mengetahui bahwa itu baik adanya	0.858	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti (2024)

Setelah melalui analisis *CFA second order*, terhadap faktor kesadaran moral maka diperoleh 2 item yang valid dan reliable, yaitu C6 dan C7. Item C6 dengan nilai outer loading sebesar 0.820, dan item C7 dengan nilai outer loading sebesar 0.858. Kesadaran moral memiliki validitas yang baik dengan nilai AVE sebesar 0.705.

**4.2.2.4 Faktor Kesadaran Kosmis**



Gambar 15: Hasil 2nd Order CFA Faktor Kesadaran Kosmis

**Tabel 11: Hasil Pengujian Validitas Dan Reliabilitas Indikator Faktor  
Kesadaran Kosmis**

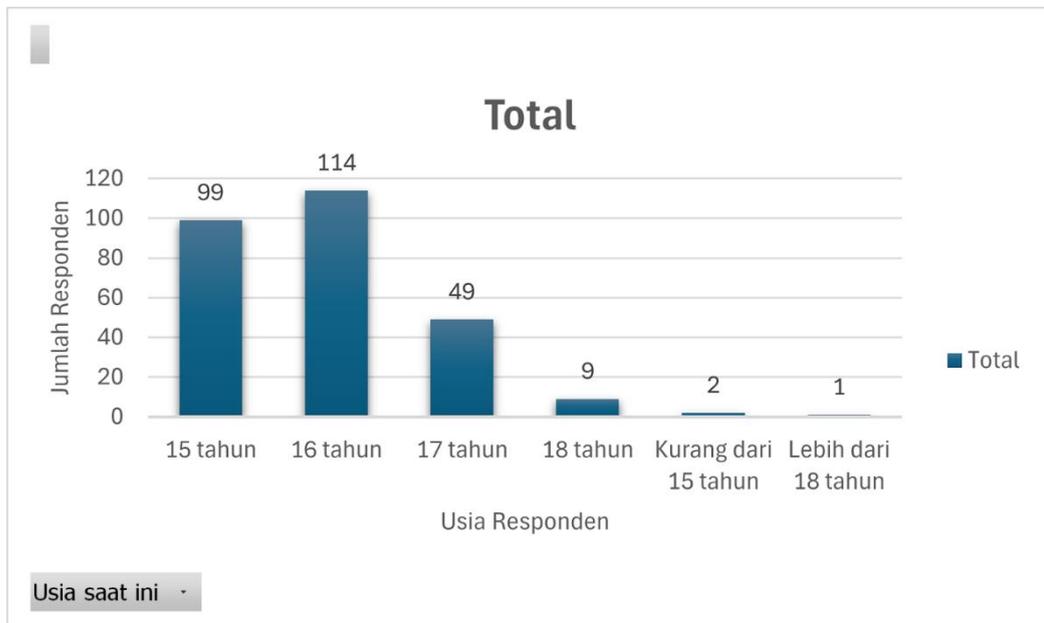
No	Nomor Item	Pernyataan	Outer Loading	Nilai AVE
1.	D1	Saya kagum menyaksikan perubahan yang terjadi pada makhluk hidup	0.749	0.546
2.	D2	Saya takjub menyaksikan pemandangan alam	0.729	
3.	D8	Saya kagum dan bahagia mengetahui bahwa saya adalah bagian dari alam semesta ini	0.746	
4.	D9	Ciptaan yang ada di alam sekitar membuat saya bertanya-tanya tentang asal dan sumber semuanya itu	0.759	

*Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti (2024)*

Setelah melalui analisis *CFA second order*, terhadap faktor kesadaran moral maka diperoleh 4 item yang valid dan reliable, yaitu D1, D2, D8, dan D9. Item D1 dengan nilai outer loading sebesar 0.749, item D2 dengan nilai outer loading sebesar 0.729, item D8 dengan nilai outer loading sebesar 0.746, dan item D9 dengan nilai outer loading sebesar 0.759, dan nilai AVE sebesar 0.546.

Ciri dan karakteristik siswa SMK Strada Daan Mogot turut memengaruhi hasil penelitian ini. Siswa SMK Strada Daan Mogot terdiri dari laki-laki dan perempuan, namun responden yang mengisi kuesioner lebih didominasi oleh perempuan. Rentang usia responden berkisar antara 15 hingga 18 tahun. Hal ini menyebabkan perbedaan tingkat validitas dibandingkan dengan mahasiswa STARKI, terutama

pada indikator tertentu, seperti faktor kesadaran diri yang lebih valid pada siswa SMK Strada Daan Mogot karena didukung oleh indikator favourable. Tingkat pendidikan yang berbeda antara SMA dan perguruan tinggi juga turut memengaruhi hasil ini.



Gambar 16: Gambaran usia responden SMK Daan Mogot, (Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti (2024))

### 4.2.3 SMK Asisi Jakarta

#### 4.2.3.1 Faktor Kesadaran Diri



Gambar 17: Hasil 2nd Order CFA Faktor Kesadaran Diri

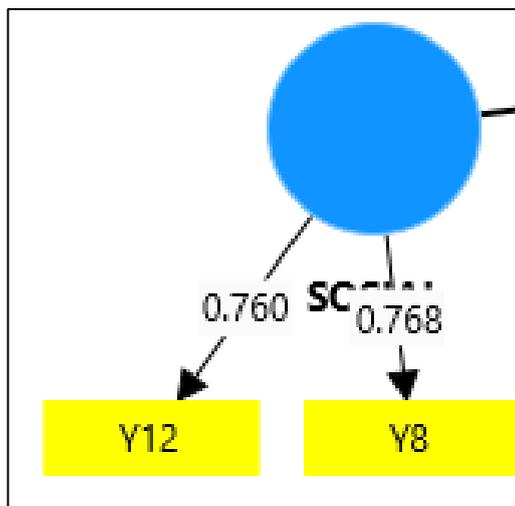
**Tabel 12: Hasil Pengujian Validitas Dan Reliabilitas Indikator Faktor Kesadaran Diri**

No	Nomor Item	Pernyataan	Outer Loading	Nilai AVE
1.	A1	Saya tahu apa yang timbul tenggelam dalam pikiran saya	0.705	0.539
2.	A5	Saya tahu kekurangan saya	0.740	
3.	A4	Saya tahu kemampuan saya	0.756	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti (2024)

Setelah melalui analisis *CFA second order*, terhadap faktor kesadaran diri maka diperoleh 3 item yang valid dan reliable, yaitu A1, A5, dan A4. Item A1 dengan nilai outer loading sebesar 0.705, item A5 dengan nilai outer loading sebesar 0.740, dan A4 dengan nilai outer loading sebesar 0.756, dan dengan nilai AVE sebesar 0.539.

#### 4.2.3.2 Faktor Kesadaran Sosial



Gambar 16: Hasil *2nd Order CFA* Faktor Kesadaran Sosial

**Tabel 18: Hasil Pengujian Validitas Dan Reliabilitas Indikator Faktor**

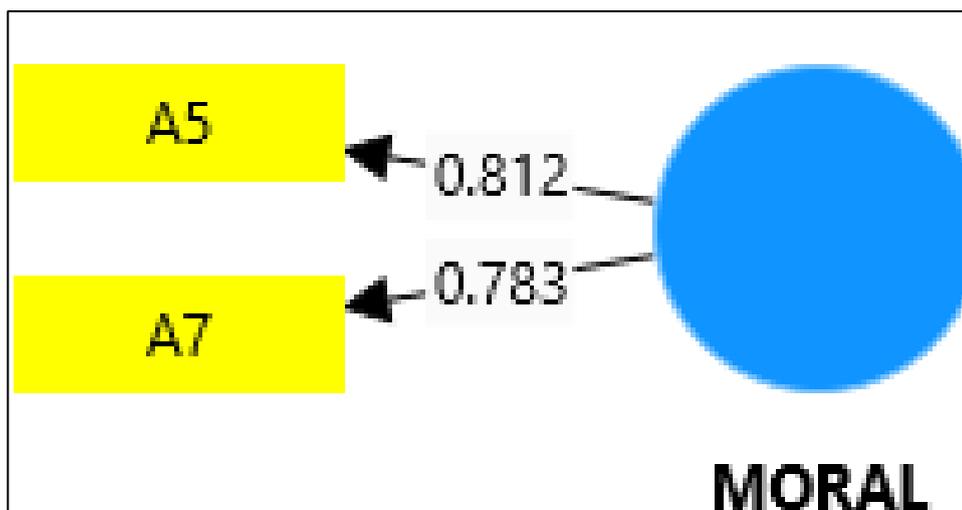
**Kesadaran Sosial**

No	Nomor Item	Pernyataan	Outer Loading	Nilai AVE
1.	B12	Saya bisa menangis mendengar atau melihat perjuangan orang lain dalam menjalani kesulitan hidupnya	0.760	0.584
2.	B8	Belas kasih mendorong saya untuk membantu orang lain	0.768	

*Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti (2024)*

Setelah melalui analisis *CFA second order*, terhadap faktor kesadaran diri maka diperoleh 2 item yang valid dan reliable, yaitu B12 dan B8. Item B12 dengan nilai outer loading sebesar 0.760, dan item B8 dengan nilai outer loading sebesar 0.768, dan dengan nilai AVE sebesar 0.584.

**4.2.3.3 Faktor Kesadaran Moral**



Gambar 19: Hasil *2nd Order CFA* Faktor Kesadaran Moral

**Tabel 17: Hasil Pengujian Validitas Dan Reliabilitas Indikator Faktor**

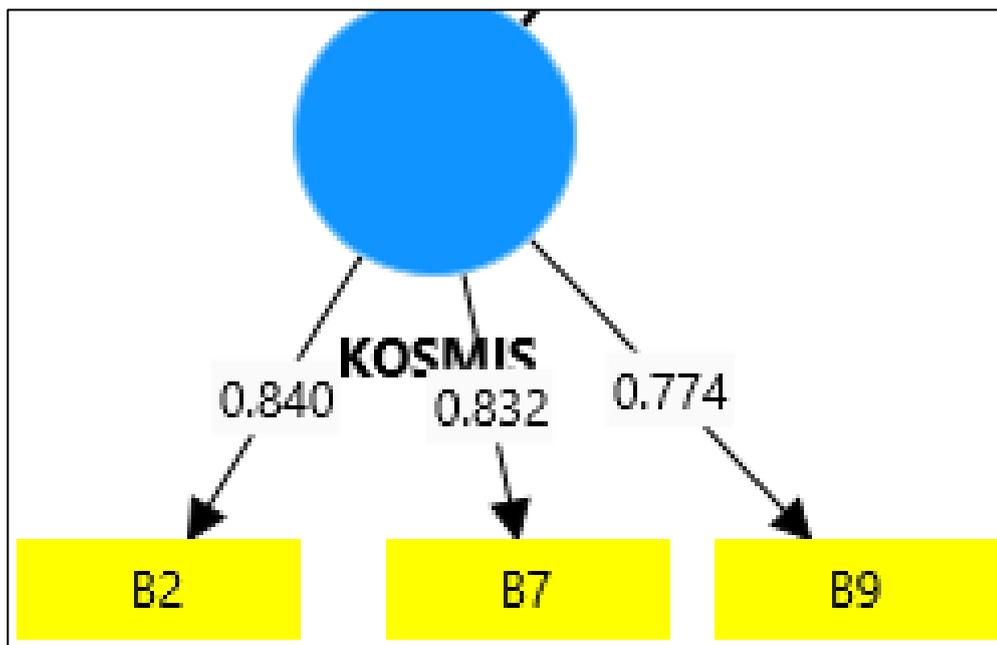
**Kesadaran Moral**

No	Nomor Item	Pernyataan	Outer Loading	Nilai AVE
1.	C7	Saya menaati aturan dengan sukarela karena saya mengetahui bahwa itu baik adanya	0.783	0.637
2.	C5	Saya bersedia menerima konsekuensi dari apa yang saya lakukan	0.812	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti (2024)

Setelah melalui analisis *CFA second order*, terhadap faktor kesadaran moral maka diperoleh 2 item yang valid dan reliable, yaitu C7 dan C5. Item yang valid tersebut adalah C7 dengan nilai outer loading sebesar 0.783, item C5 dengan nilai outer loading sebesar 0.812, dan dengan nilai AVE sebesar 0.637.

**4.2.3.4 Faktor Kesadaran Kosmis**



Gambar 20: Hasil *2nd Order CFA* Faktor Kesadaran Kosmis

**Tabel 18: Hasil Pengujian Validitas Dan Reliabilitas Indikator Faktor**

**Kesadaran Kosmis**

No	Nomor Item	Pernyataan	Outer Loading	Nilai AVE
1.	D9	Ciptaan yang ada di alam sekitar, membuat saya bertanya-tanya tentang asal dan sumber semuanya itu	0.749	0.666
2.	D7	Udara, air, dan tanah sangat berarti bagi keberlangsungan hidup makhluk hidup	0.746	
3.	D2	Saya takjub menyaksikan pemandangan alam	0.729	

*Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti (2024)*

Setelah melalui analisis *CFA second order*, terhadap faktor kesadaran kosmis maka diperoleh 3 item yang valid dan reliable, yaitu D9, D7, dan D2. Item D9 dengan nilai outer loading sebesar 0.749, item D7 dengan nilai outer loading sebesar 0.746, item D2 dengan nilai outer loading sebesar 0.729, dan dengan nilai AVE sebesar 0.666.

Perbedaan ciri dan karakteristik SMA Asisi juga turut mempengaruhi hasil penelitian ini. Sama halnya dengan SMK Strada Daan Mogot, responden yang mengisi terdiri dari siswa laki-laki dan siswa perempuan. Namun, yang membedakan SMA Asisi dan SMK Strada Daan Mogot adalah, responden yang mengisi lebih didominasi oleh siswa laki-laki. Adapun rentang usia siswa pada SMA Asisi terletak diantara usia 15 tahun dan usia 18 tahun



Gambar 21: Gambaran usia responden SMK Asisi Jakarta, (Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti (2024))

### 4.3 Pembahasan

Dari hasil uji CFA diketahui bahwa empat faktor kecerdasan spiritual yang diuji dalam penelitian ini yaitu faktor kesadaran diri, kesadaran sosial, kesadaran moral, dan kesadaran kosmis terbukti secara empiris. Artinya, keempat faktor tersebut secara empiris merupakan faktor dari kecerdasan spiritual. Hasil ini didukung oleh hasil penelitian Zahar dan Ian Marshall (2007) yang mengatakan bahwa kesadaran diri merupakan salah satu dari banyak elemen penting dalam kecerdasan spiritual.

Sementara itu Mukmin dkk (2021) melalui penelitiannya menyebutkan bahwa kecerdasan spiritual juga memiliki kaitan yang erat dengan kesadaran sosial. Dimana individu yang memiliki kesadaran sosial lebih berempati dan lebih mendukung sesamanya. Hal tersebut, berperan meningkatkan kecerdasan spiritual individu yang bersangkutan. Mukmin dkk., (2021) juga menegaskan bahwa kesadaran kosmis dapat meningkatkan kecerdasan spiritual dengan membantu orang melihat kehidupan sebagai bagian dari tujuan yang lebih besar, melampaui kepentingan

pribadi, dan terhubung dengan alam semesta yang lebih luas. Di sisi lain Setyawan (2015) melalui penelitiannya menemukan bahwa kecerdasan spiritual memiliki hubungan yang erat dengan perkembangan moral individu. Hasil tersebut secara tidak langsung menunjukkan bahwa kesadaran moral merupakan salah satu faktor dari kecerdasan spiritual.

Walaupun hasil penelitian ini mendapatkan mendukung dari penelitian lain, namun pengujian *CFA* terhadap ke empat faktor kecerdasan spiritual, termasuk terhadap alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini masih perlu dilakukan. Mengingat bahwa responden dalam penelitian ini terbatas dalam hal usia, tingkat pendidikan, dan wilayah geografis. Oleh karena itu, perluasan sampel dengan karakteristik demografi yang lebih beragam, khususnya terkait usia, tingkat pendidikan dan wilayah geografi diperlukan..

**Tabel 16: Karakteristik demografi sampel penelitian**

No	Responden	Usia	Tingkat Pendidikan	Domisili Geografis
1	Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi dan Sekretari Tarakanita	18-48 tahun	Mahasiswa Perguruan Tinggi	Jakarta Timur
2	SMK Strada Daan Mogot Tangerang	15-18 tahun	Siswa SMK	Tangerang
3	SMK Asisi Jakarta	15-18 tahun	Siswa SMK	Jakarta Selatan

*Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti (2024)*

Dari hasil pengujian *CFA* juga diketahui bahwa item yang valid di STARKI, SMK Asisi Jakarta, dan SMA Daan Mogot berbeda satu dengan yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa modifikasi dan pengujian terhadap alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini masih perlu terus dilakukan untuk memperoleh alat ukur yang

lebih stabil. Hal ini sejalan dengan panduan yang dijelaskan oleh Hair dkk. (2019), yang menyatakan bahwa pengembangan alat ukur membutuhkan validasi ulang pada berbagai kelompok demografi untuk memastikan bahwa alat ukur dapat digunakan secara umum tanpa kehilangan keandalannya.

Selain itu, Sarstedt dkk., (2021) mengatakan bahwa validitas alat ukur tidak hanya bergantung pada indikator yang digunakan, tetapi juga pada konteks di mana pengukuran dilakukan. Ketidakkonsistenan hasil antar kelompok demografi menunjukkan perlunya modifikasi alat ukur agar lebih relevan dengan berbagai kondisi sosial dan budaya. Dengan demikian, pengembangan alat ukur untuk skala ini disarankan untuk mencakup responden dengan latar belakang yang lebih luas, termasuk dari berbagai wilayah geografis pada tingkat pendidikan dan usia.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor kesadaran diri, kesadaran sosial, kesadaran moral, dan kesadaran kosmis sebagai faktor-faktor kecerdasan spiritual melalui analisis *Confirmatory Factor Analysis (CFA)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat faktor tersebut terbukti secara empiris sebagai faktor kecerdasan spiritual. Walaupun demikian alat ukur yang digunakan dalam penelitian menunjukkan item-item yang berbeda pada kelompok responden yang berbeda yaitu pada responden STARKI, SMK Asisi Jakarta dan SMK Strada Daan Mogot Tangerang. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa skala pengukuran yang digunakan masih memerlukan pengembangan berupa modifikasi dan pengujian lebih lanjut untuk mencapai kestabilan dan konsistensi yang lebih baik pada responden yang berbeda dari segi usia, tingkat pendidikan dan wilayah geografi.

#### 5.2 Saran

Keterbatasan penelitian ini terletak pada karakteristik dan variasi sampel yang baru mencakup usia, tingkat pendidikan, dan domisili geografis yang sempit. Keterbatasan lain adalah kesulitan dalam mengukur faktor-faktor kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritualitas adalah konsep yang bersifat abstrak dan multidimensional. Pengukuran kecerdasan spiritualitas melalui skala yang digunakan dalam penelitian ini mungkin tidak sepenuhnya dapat menangkap faktor spiritualitas yang lebih luas dan kompleks, seperti pengalaman spiritual pribadi atau perubahan dalam pandangan hidup. Oleh karena itu, penelitian di masa mendatang disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih luas dan beragam guna

meningkatkan generalisasi hasil. Selain itu, pengembangan dan pengujian terhadap alat ukur perlu dilakukan untuk demi memperoleh alat ukur yang lebih stabil dan konsisten di berbagai konteks demografis dan budaya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori kecerdasan spiritual dan memberikan panduan bagi penelitian lanjutan dalam menyempurnakan alat ukur kecerdasan spiritual yang digunakan dalam penelitian ini. Kiranya hasil penelitian ini juga dapat menjadi landasan bagi studi lebih lanjut dan penerapan konsep kecerdasan spiritual dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, psikologi, dan pengembangan sumber daya manusia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atkinson, Rita L.; Atkinson, Richard C.; Hilgard, E. R. (2005). *Pengantar Psikologi*. Interaksara.
- Bahaudin, T. (2007). *Brainware Leadership Mastery*. PT Gramedia.
- Covey, S. (2005). *The 8th Habit: From Effectiveness to Greatness*. NY Free Press.
- Ferdinand, A. (2000). *Structural Equation Modelling dalam Penelitian Manajemen*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- MaruyamaGeoffrey. (1998). *Basics of Structural Equation Modeling*. SAGE Publications, Inc.
- Nugroho, P. I., & Monica Cahyaningtyas. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Sosial dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1).
- Oktari, R., & Finaka, A. W. (2020). *Siapkah Kamu jadi Generasi Emas 2045*. <https://Indonesiabaik.id/Infografis/Siapkah-Kamu-Jadi-Generasi-Emas-2045>.
- Pakkawaru, I. (2020). Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Berdasarkan Prespektif Gender. *Musawa: Journal for Gender Studies*, 10(2), 267–290. <https://doi.org/10.24239/msw.v10i2.526>
- Palindangan, L. K. (2007). Memanfaatkan Potensi Pikiran. *ARTES LIBERALIS*, 2(1).
- Palindangan, L. K. (2013). *Kecerdasan Spiritual*. 5(1).
- Pengelola Web Kemdikbud. (2023). *Generasi Pelajar Pancasila Kunci Wujudkan Indonesia Emas 2045*. <https://www.kemdikbud.go.id/Main/Blog/2023/09/Generasi-Pelajar-Pancasila-Kunci-Wujudkan-Indonesia-Emas-2045>.
- Purbaningrum, K. A. (2018). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Semarak*, 1(3), 62–77.
- Purwati, & Hasanah. (2016). Deskripsi Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika UNIPA. *Pancaran*, 5(4), 169–178.
- Ratnasari, sri langgeng, Sari, W. N., Siregar, Y., Susanti, E. N., & Sutjahjo, G. (2022). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan

Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Keuangan Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Bhayangkara Surabaya Skripsi. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 4(2019), 440–448. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art55>

Sugiyono, & Lestari, P. (2021). *Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif, Analisis Teks, Cara Menulis Artikel untuk Jurnal Nasional dan Internasional)*. Penerbit Alfabeta.

Zohar, D., dan Marshall, I. (2007). *Kecerdasan Spiritual*. Mizan Media Utama.

## LAMPIRAN

1. Laporan Justifikasi Anggaran Penelitian
2. Agenda Pelaksanaan Penelitian
3. Penilaian monitoring dan evaluasi
4. Biodata Tim Penelitian
5. Susunan Organisasi Tim Penelitian

## LAPORAN PENGGUNAAN ANGGARAN PENELITIAN (disertai lampiran bukti penggunaan anggaran)

No	Kegiatan	Satuan	Frekuensi	Total	Nomor Kwitansi/Nota
1	Penyusunan proposal	500.000	1	500.000	Bukti 1
2	Pengumpulan data (wawancara)				
	a. Makan	100.000	2	200.000	Bukti 2
	b. Transportasi dan Toll	250.000	4	1.000.000	Bukti 3,4,5,6
3	Pengolahan data				
	a. Beli aplikasi	500.000	1	500.000	Bukti 7
4	Pelaporan				
	a. Cetak materi	100.000	2	200.000	Bukti 9 dan
	b. Proofreading	500.000	2	1.000.000	10 Bukti 11
5	Publikasi				
	a. Seminar	600.000	1	600.000	
	b. Jurnal	1.000.000	1	1.000.000	
<b>Total</b>				<b>5.000.000</b>	

## AGENDA PELAKSANAAN PENELITIAN\*

\*Diisi secara berkala

No.	Tanggal	Kegiatan
1	___ / ___ / ____	Catatan:  Dokumen Pendukung (misalnya foto, grafik, tabel, catatan, dokumen, data, dan sebagainya)
2	___ / ___ / ____	Catatan:  Dokumen Pendukung (misalnya foto, grafik, tabel, catatan, dokumen, data, dan sebagainya)
3	___ / ___ / ____	Catatan:  Dokumen Pendukung (misalnya foto, grafik, tabel, catatan, dokumen, data, dan sebagainya)
dst	Dst	Dan seterusnya

## BIODATA KETUA PENELITIAN DOSEN

### I. Identitas Diri

Nama	:	Linus K. Palindangan
NIP/NIK	:	-
NIDN	:	0315057501
Tempat dan Tanggal Lahir	:	Toraja 15 Mei 1975
Golongan/Pangkat	:	III/ C
Jabatan Fungsional	:	Lektor 300
Fakultas/Program Studi	:	S1 Ilmu Komunikasi
Alamat Rumah	:	Perum Puri Gading Village Blok F No. 5, Kodya Bekasi
Telp./Fax	:	-
Nomor HP	:	081398151799
Alamat e-mail	:	kalipalindanganlinus@gmail.com

### II. Riwayat Pendidikan

Program	S1	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	STF Driyarkara Jakarta	UPI YAI Jakarta	UPI YAI Jakarta
Bidang Ilmu	Filsafat	Psikologi Industri dan Organisasi	Psikologi Industri dan Organisasi
Tahun Masuk	1997	2006	2019
Tahun Lulus	2002	2008	2025
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Ekspresi Diri: Pikiran, Moral dan Makna hidup	Hubungan motivasi kerja ekstrinsik dan iklim organisasi dengan komitmen organisasi pada karyawan akademi X di Jakarta.	Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan Suan Sibarrung di Tanah Toraja

### III. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah dalam Jurnal (5 tahun terakhir)

No.	Tahun	Judul Artikel	Penulis Utama/ Anggota	Nama Jurnal, Vol., No.	Terakreditasi / Belum Terakreditasi
1	2022	Factors That Influence Innovative Work Behavior Of Y Generation Employees At The Indonesia Financial Services Authority	Anggota	JOURNAL OF WORLD SCIENCE Volume 1 No. 8 August 2022	Terindex Copernicus
2	2022	Factors Affecting Teacher Performance At SDN Pondok Pucung 05 Bintaro	Penulis utama	International Journal of Theory and Application in Elementary and Secondary School Education (IJTAESE) Volume 4 Number 2 (2022): 12-26	IJTAESE has been indexed on GARUDA

### IV. Pengalaman Penulisan Buku (3 tahun terakhir)

No.	Tahun	Judul Buku	Penulis Utama/ Anggota	Penerbit	Jumlah Halaman

Biodata sebagai salah satu syarat dalam pembuatan LAPORAN PENELITIAN HIBAH PENELITIAN STARKI 2024, dan apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian, saya sanggup menerima sanksinya.

Jakarta, 30 November 2024

Ketua Tim Penelitian,

**(Linus Kali Palindangan)**

NIDN: 0315057501

## BIODATA ANGGOTA PENELITIAN DOSEN

### I. Identitas Diri

Nama	:	Petrus Dwi Ananto Pamungkas, S.Kom., MMSI.
NIDN	:	0324067811
Tempat dan Tanggal Lahir	:	Jakarta, 24 Juni 1978
Program Studi	:	D3 Sekretari
Alamat Rumah	:	Cipinang Melayu, Jakarta Timur
Nomor HP	:	085710669933
Alamat e-mail	:	petrusananto@gmail.com

### II. Riwayat Pendidikan

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>S1</b>	<b>S2</b>
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Gunadarma	Universitas Gunadarma
Bidang Ilmu	Sistem Komputer	Magister Sistem Informasi
Tahun Masuk – Lulus	1997 – 2001	2001 – 2004
Judul Skripsi/Tesis	Tinjauan Umum Sistem Radar Pulsa	Sistem Informasi Perpustakaan pada Universitas Gunadarma
Nama Pembimbing	Dr. Lussiana E.T.P.	Dr. Jack Widjayakusuma

### III. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah dalam Jurnal (5 tahun terakhir)

<b>No.</b>	<b>Tahun</b>	<b>Judul Artikel</b>	<b>Penulis Utama/ Anggota</b>	<b>Nama Jurnal, Vol., No.</b>	<b>Terakreditasi / Belum Terakreditasi</b>
1	2024	Digital Ethics Perception of STARKI' Students During The Covid-19 Endemic	Penulis Utama	JIPI (Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran) Vol. 9, No. 3	Terakreditasi Sinta 3
2	2024	Menghadapi Isu Etika Dalam Media Digital Melalui Peningkatan Digital Ethics	Penulis Anggota	KOMATIKA Vol. 4, No. 1	Terakreditasi Sinta 4

No.	Tahun	Judul Artikel	Penulis Utama/ Anggota	Nama Jurnal, Vol., No.	Terakreditasi / Belum Terakreditasi
3	2023	Digital Ethics Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta di Jakarta Menggunakan Framework Digital Literacy KOMINFO	Penulis Utama	Information System For Educators And Professional Vol. 8, No. 2	Terakreditasi Sinta 5
4	2023	Membangun Komunikasi Antar Pribadi Generasi Muda Karang Taruna Bitung Sari Bogor melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring	Penulis Utama	Jurnal Karya untuk Masyarakat Vol. 4, No. 2	Terakreditasi Sinta 5

## BIODATA ANGGOTA PENELITIAN MAHASISWA 1

### I. Identitas Diri Anggota 1

Nama	:	Rumondang Calista Debora Allagan
NIM	:	2022140028
Tempat dan Tanggal Lahir	:	Bogor, 21 Maret 2003
Program Studi	:	S1 Ilmu Komunikasi
Alamat Rumah	:	Bogor, Perumahan Ciomas Permai Blok C5 nomor 9
Nomor HP	:	081387910943
Alamat e-mail	:	clstadbr@gmail.com

### II. Riwayat Pendidikan Anggota 1

Program	SMAK	S1	S2
Nama Sekolah	SMAK Tunas Harapan	-	-
Kompetensi	IPA	-	-
Tahun Masuk	2018	-	-
Tahun Lulus	2021	-	-

### III. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah dalam Jurnal (5 tahun terakhir)

No.	Tahun	Judul Artikel	Penulis Utama/ Anggota	Nama Jurnal, Vol., No.	Terakreditasi / Belum Terakreditasi



## BIODATA ANGGOTA PENELITIAN MAHASISWA 2

### I. Identitas Diri Anggota 2

Nama	:	Imelda
NIM	:	2022140014
Tempat dan Tanggal Lahir	:	Depok, 22 Februari 2005
Program Studi	:	S1 Ilmu Komunikasi
Alamat Rumah	:	Depok, Jl. Rawa Jati Rt02/04 No.68 Limo
Nomor HP	:	089662791419
Alamat e-mail	:	imeldadahdaniel@gmail.com

### II. Riwayat Pendidikan Anggota 2

Program	SMAK	S1	S2
Nama Sekolah	SMA 7 PSKD	-	-
Kompetensi	IPS	-	-
Tahun Masuk	2019	-	-
Tahun Lulus	2022	-	-

### III. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah dalam Jurnal (5 tahun terakhir)

No.	Tahun	Judul Artikel	Penulis Utama/ Anggota	Nama Jurnal, Vol., No.	Terakreditasi / Belum Terakreditasi

## SUSUNAN ORGANISASI TIM PENELITI DAN DESKRIPSI TUGAS

No	Nama / NIDN	NIDN/ NIK/ NIM	Bidang Ilmu	Uraian Tugas
1.	Linus Kali Palindangan, S.S., M.Si.	0319017001	Psikologi	Studi pendahuluan, merumuskan masalah penelitian, tujuan khusus yang akan dicapai, pembuatan proposal, metodologi penelitian, desain penelitian, penjadwalan penelitian, melakukan koordinasi penelitian, dan memastikan kegiatan penelitian berjalan lancar sesuai proposal.
2.	Petrus Dwi Ananto Pamungkas	0324067811	Komputer	Bersama dengan Tim Peneliti merumuskan masalah penelitian, menghitung kebutuhan anggaran penelitian, mengelola proposal dan laporan akhir penelitian, menyelenggarakan kegiatan penelitian, dan mengelola publikasi hasil penelitian.
3.	Rumondang Calista Debora Allagan	202240028	Ilmu Komunikasi	Bersama dengan Tim Peneliti menyiapkan administrasi dokumentasi penelitian, mengelola distribusi kuesioner, serta mengelola kegiatan penelitian berjalan lancar sesuai rencana kegiatan.
4.	Imelda	202240014	Ilmu Komunikasi	Bersama dengan Tim Peneliti menyiapkan administrasi dokumentasi penelitian, mengelola distribusi kuesioner, serta mengelola kegiatan penelitian berjalan lancar sesuai rencana kegiatan.